

Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Sensitivitas Isu Pajak (Penghindaran Pajak) Perusahaan Sektor Pertambangan (Go Public) di Indonesia

Wili Handayani¹

Universitas Nusa Putra

wili.handayani_ak18@nusaputra.ac.id

Irwan Hermawan²

Universitas Nusa Putra

irwan.hermawan@nusaputra.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak *Return on Asset*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan akan sensitivitas isu pajak. Variable independen yang terdapat pada penelitian ini adalah *return* pada aset, *leverage* dan ukuran perusahaan. Variabel dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Tarif* (CETR). Objek penelitian adalah perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Aneka Tambang, Tbk. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan tahun penelitian tahun 2011 s/d 2020. Model penelitian adalah menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan. Ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak yang dilakukan oleh perusahaan

Kata kunci : *Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, sensitivitas isu Pajak*

Abstract: The purpose of this study is to determine the impact of Return on Assets, Leverage, and company size on the sensitivity of tax issues. The independent variables contained in this study are return on assets, leverage and firm size. The variable in this study is tax avoidance as measured by using the Cash Effective Tax Tariff (CETR). The object of research is a company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange, namely PT. Aneka Tambang, Tbk. The type of data used is secondary data with the research year from 2011 to 2020. The research model is using a multiple regression model. The results of the study indicate that Return on Assets (ROA) has an effect on Tax Avoidance by the company. Leverage which is proxied by Debt Ratio (DR) has an effect on Tax Avoidance by the company. Company size that has no effect on tax avoidance by the company.

Keyword : *Return On Assets, Leverage, Company Size, Tax Sensitivity Issues*

PENDAHULUAN

Target dan target perpajakan yang dicapai semakin meningkat setiap tahun. Pemerintah berupaya untuk mencapai tujuan perpajakan, seperti menghapus sanksi pengelolaan pajak yaitu bunga, dan menurunkan tarif final revaluasi aset. Salah satu sebab yang menghambat penerimaan pajak yaitu tax avoidance yaitu proses pengendalian tindakan untuk menghindari konsekuensi perpajakan yang tidak perlu, dalam hal ini tidak ada pelanggaran hukum.

Kepentingan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak tertuang dalam Laporan Integritas Keuangan Global yang dicatat di akhir tahun 2014. Indonesia menempati urutan kedelapan dari 25 negara dan merupakan salah satu negara berkembang dengan praktik penghindaran pajak yang paling tidak menguntungkan, dengan potensi kerugian sebesar US \$ 18,78 miliar atau sama dengan Rp 178,41 triliun. Perusahaan dapat menghindari pajak dengan cara lain yaitu melalui *Return on Asset* (ROA), *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Peningkatan *Return On Assets* berarti perusahaan dapat mengefisienkan asetnya yang dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, sehingga pajak yang didapatkan menjadi besar. Tentu saja perusahaan tidak menginginkan adanya perpajakan tersebut, sehingga perusahaan berupaya untuk mengambil langkah-langkah untuk meminimalisirnya.

Pembayaran pajak dapat menunjukkan bahwa perusahaan akan menghindari pembayaran pajak. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa profitabilitas substitusi *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap

sensitivitas masalah perpajakan [1]. Penelitian lain menyimpulkan profitabilitas yang diproksi ROA berpengaruh signifikan negative terhadap sensitivitas isu pajak [2], [3].

Leverage adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset perusahaan. Tentunya dengan pinjaman dalam bentuk hutang, Anda akan menanggung beban bunga. Bunga yang masih harus dibayar adalah biaya yang dapat dikurangkan. Perusahaan akan mengenakan biaya untuk meminimalkan pajak terutang, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini didukung oleh sejumlah peneliti yang menyimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas isu pajak [1]. Penelitian lain menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap sensitivitas isu pajak yang dilakukan perusahaan [2].

“Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat membagi suatu perusahaan menjadi perusahaan besar dan perusahaan kecil menurut berbagai metode, seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan volume penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm* [4]. Perusahaan besar memiliki aset yang banyak, sehingga perusahaan dapat menghasilkan banyak keuntungan. Di antara aset, ada penyusutan aset tetap, kecuali tanah yang bisa dikenakan pajak. Dengan cara ini perusahaan memiliki peluang untuk menghindari pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberi judul penelitian Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sensitivitas Isu Pajak.

KAJIAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib pajak harus mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, yang bersifat hukum dan tunduk pada undang-undang dan peraturan perpajakan. Meskipun penghindaran pajak ini akan mempengaruhi pendapatan pemerintah dari departemen perpajakan, pemerintah tidak dapat menuntut menurut undang-undang [5].

Return On Assets

ROA dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba [6]. Metode ROA menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik kinerja perusahaan yang menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang mencerminkan status keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. ROA terkait dengan laba bersih dan pajak penghasilan yang dikenakan perusahaan kepada wajib pajak badan. Semakin tinggi rasionya maka semakin baik kinerja perusahaan yang menggunakan aset untuk menghasilkan laba bersih. Profitabilitas suatu perusahaan akan berdampak negatif terhadap tarif pajak efektif, karena semakin efisien perusahaan maka semakin sedikit pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga semakin rendah pula tarif pajak efektif perusahaan.

Perusahaan dengan efisiensi tinggi dan pendapatan tinggi seringkali menghadapi beban pajak yang lebih rendah. Beban pajak yang lebih rendah karena perusahaan berpenghasilan tinggi telah berhasil memanfaatkan insentif pajak dan keringanan pajak lainnya [7].

ROA memiliki banyak keuntungan, diantaranya:

1. Jika perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi yang baik, analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang komprehensif dan peka terhadap segala sesuatu yang mempengaruhi keuangan perusahaan.
2. Dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga posisi perusahaan dapat dibandingkan dengan posisi industri merupakan salah satu tahapan dalam perencanaan strategis.
3. Selain digunakan untuk tujuan pengendalian, analisis ROA juga memberikan kontribusi terhadap kepentingan perusahaan.

Leverage

Leverage adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi [8]. Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. *Leverage* juga menggambarkan hubungan antara total aset dan ekuitas umum, atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang jangka panjang dan jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan [1].

Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran suatu perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai perbandingan ukuran atau

ukuran objek. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat membagi suatu perusahaan menjadi perusahaan kecil dan besar menurut berbagai cara, seperti total aset atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-rata, dan volume penjualan [9].

Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil atau rendah. Jangka waktu jatuh tempo perusahaan ditentukan berdasarkan total asetnya, semakin besar total asetnya maka semakin baik prospek perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang lebih sedikit, perusahaan lebih stabil dan lebih menguntungkan.

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tersebut dinilai memiliki stabilitas yang cukup berkelanjutan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *proxy logs total asset*.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar. Laba yang meningkat berakibat pada ROA yang juga meningkat. Peningkatan laba akan

berdampak pada perpajakan. Perusahaan akan berusaha mengurangi pajak terutang. Oleh karena itu, sangat memungkinkan bagi perusahaan untuk menghindari kompleks transaksinya.

H1: ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Secara logika, semakin tinggi nilai rasio leverage maka semakin tinggi jumlah pembiayaan hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan, dan semakin tinggi pula biaya bunga yang dikeluarkan oleh hutang tersebut. "Biaya bunga yang lebih tinggi akan mengurangi beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka semakin rendah nilai CETR perusahaan. Bunga pinjaman ini merupakan salah satu biaya pengurang yang diatur dalam Pasal 6 UU No.10. Nomor 36 Tahun 2008.

Biaya bunga yang lebih tinggi akan mengakibatkan pengeluaran perusahaan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan membayar sejumlah kecil pengawas. Semakin tinggi nilai leverage maka semakin tinggi pula langkah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

H2: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Semakin besar perusahaan, semakin memanfaatkan celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksi. Oleh karena itu, aktivitas bisnis perusahaan besar menjadi semakin kompleks sehingga terdapat

kesenjangan. Sedangkan perusahaan kecil yang memiliki aktivitas yang masih terbatas dan sedikit sulit untuk melakukan penghindaran pajak.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

METODOLOGI

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data keuangan PT. ANEKITA TAMBANG TBK yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com periode tahun 2011 s/d 2020.

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = CETR

a = Konstansta

b1-b3 = Koefisien regresi fariabel

Definisi Operasional Variabel

Variable dependen penelitian adalah penghindaran pajak. Sedangkan variable independen penelitian ini adalah return on asset, leverage, dan ukuran perusahaan.

Definisi operasional variable-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan cash effective tax rate (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah :

$$TACETR_{it} = \text{Cash Tax Paidit}$$

$$ROA = (\text{Laba (rugi) bersih setelah pajak} : \text{total aset}) \times 100\%$$

Leverage (X2)

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Leverage diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = (\text{Total utang} : \text{Total aset}) \times \text{Pre Tax Income}_{it}$$

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode analisis dilakukan menggunakan data kuantitatif untuk memperhitungkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Return On Assets (X1)

ROA adalah suatu indikator keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan [10]. *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan (X3)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset, karena ukuran perusahaan diganti dengan Ln dari total aset. Penggunaan logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi nilai aset sebenarnya.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
LnFee	10	.00	132	44.875	40.46317
LnRnD	10	291	451	388.8	43.62670
QA	10	23444	24195	23965.8	256.65403
	8	187	24136	5191.2	9903.02187

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik umum dari sampel yang digunakan untuk penelitian ini dengan lebih rinci supaya bisa diketahui nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu ROA, leverage, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif data keuangan PT. ANEKA TAMBANG periode 2011-2020 menunjukkan :

1. *Return on assets* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 132,00. Return on assets (ROA) memiliki rata-rata sebesar 44,875 dan standar deviasi sebesar 40,46317.
2. *Leverage* (LV) menunjukkan nilai minimum sebesar 291,00 dan nilai maksimum sebesar 451,00 dengan jumlah sample 10 memiliki rata-rata

sebesar 388,8000 dan standar deviasi sebesar 43,62670.

3. Ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai minimum sebesar 23444,00 dan nilai Smaksimum sebesar 24195,00. Ukuran perusahaan (UP) dengan jumlah sample 10 memiliki rata-rata sebesar 23965,8000 dan standar deviasi sebesar 256,65403
4. Penghindaran pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 187,00 dan nilai maksimum sebesar 24136,00. Penghindaran pajak dengan jumlah sampel 8 memiliki rata-rata sebesar 5191,2 dengan standar deviasi sebesar 9903,02187

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menandai bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonearitas

Masing-masing variable independen dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolonearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan pada tampilan grafik scatterplots dari variable dependen yaitu penghindaran pajak bahwa titik-itik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa model penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dalam pengujian sebesar 3,015. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara - 2 dan 2, yakni $-2 \leq 3,015 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah uji autokorelasi terpenuhi.

Tabel 2. Uji t

Model	B	t Value	Sig.	Hipotesis
LnRnD	-.120	-.912	.413	Diterima
QA	-2.540	-.734	.503	
LnRnD*QA	8.325	-1.899	.130	
	.661	1.112	.328	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi berganda dari model penelitian menjadi sebagai berikut :

$$Y = -(0,120) - (2,540) X_1 + (8,325) X_2 + 0,661 X_3 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji t, diperoleh thitung sebesar $-(0,732)$ dan ttabel sebesar 2,306, berarti : $thitung > t\text{-tabel}$ dan derajat signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh terhadap penghindaran pajak PT. ANEKA TAMBANG TBK. Maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasihh (2013),

Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan [11]. Hasil uji hipotesis pertama pada penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi return on asset, maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Tanda negatif dapat diartikan ketika

laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan tingginya nilai ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal sehingga kecenderungan melakukan aktivitas penghindaran pajak akan mengalami penurunan.

Dari hasil uji t, diperoleh t-hitung sebesar $-(1,899)$ dan ttabel sebesar 2,306, berarti : $thitung > ttabel$ dan derajat signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap pwnghindaran pajak PT. ANEKA TAMBANG TBK periode 2011-2020. Maka hipotesis kedua diterima.

Perusahaan dengan rasio leverage to value yang tinggi mengatakan bahwa semakin banyak dana yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan hutang pihak ketiga, maka semakin tinggi pula biaya bunga yang dikeluarkan oleh hutang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya laba yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh thitung sebesar 1,112 dan ttabel sebesar 2,306, berarti : $thitung < ttabel$ dan derajat signifikansi $0,668 > \alpha 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada PT. ANEKA TAMBANG TBK periode 2011-2021. Maka hipotesis ketiga ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak. Penghindaran pajak tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, bahkan perusahaan kecil dan menengah pun dapat menerapkan langkah penghindaran pajak, namun besarannya tidak terlalu

mempengaruhi pendapatan nasional. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan memiliki pengaruh yang kecil [9].

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan
2. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak yang dilakukan perusahaan.
3. Ukuran Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari pembahasan dan kesimpulan yang didapat maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. PT. Aneka Tambang, Tbk harus ekstra hati-hati dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan perpajakan, terutama dalam penghindaran pajak, untuk menghindari sanksi administrasi perpajakan dan kesalahpahaman investor yang berujung pada

pemahaman yang buruk terhadap perusahaan.

2. Bagi investor Yang terbaik adalah mengevaluasi kinerja perusahaan

dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan ketika mengambil keputusan investasi, Penghindaran pajak bukanlah hal yang wajar, tetapi akan selalu dilakukan. Penghindaran pajak dapat berdampak buruk bagi investor, pemerintah, atau perusahaan.

Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel penelitian lain karena masih banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penghindaran pajak, seperti variabel Komite Audit,

kepemilikan konstitusional, risiko perusahaan, sifat administratif, dan kompensasi kerugian finansial. Sampel perusahaan hanya pada PT. Aneka Tambang, Tbk, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti penghindaran pajak perusahaan pada satu sektor maupun seluruh sektor yang ada.

REFERENSI

- [1] T. Kurniasih, R. Sari, and M. Maria, "Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance," *Bul. Stud. Ekon.*, vol. 18, no. 1, p. 44276, 2013.
- [2] D. R. Wijayani, "PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, CORPORATE GOVERNANCE DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK DI INDONESIA (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014)," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 181–192, 2016.
- [3] Rinaldi and C. Cheisviyanny, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)," *J. Ekon. Manaj. Dan Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 472–483, 2015, [Online]. Available: <http://fe.unp.ac.id/>.
- [4] D. Kurnia, "Analisis Signifikansi Leverage Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Account.*, vol. 4, no. 2, pp. 12–21, 2017.
- [5] N. Ngadiman and C. Puspitasari, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012," *J. Akunt.*, vol. 18, no. 3, pp. 408–421, 2017, doi: 10.24912/ja.v18i3.273.
- [6] S. D. Astuti, D. E. Waluyo, and H. Subagyo, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang," *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 7176, 2020, doi: 10.33633/ja.v3i1.75.
- [7] R. Handayani, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015," *J. Akunt. Maranatha*, vol. 10, no. 1, pp. 72–84, 2018, doi: 10.28932/jam.v10i1.930.
- [8] W. A. Ginting, F. Ekonomi, and U. P. Indonesia, "Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit (Volume 5 No 1 Tahun 2018) ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN," vol. 5, no. 1, pp. 45–53, 2018.
- [9] N. M. S. Widhiasari and I. K. Budiarta, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 200–228, 2016.
- [10] R. Fahdiansyah, J. Qudsi, and A. Bachtar, "Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)," *J. VARIAN*, vol. 1, no. 2, pp. 41–49, 2018, doi: 10.30812/varian.v1i2.70.
- [11] A. A. D. Saputra and R. Wardhani, "Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap efisiensi investasi," *J. Akunt. Audit. Indones.*, vol. 21, no. 1, pp. 24–36, 2017, doi: 10.20885/jaai.vol21.iss1.art3.